

**PENGARUH PROGRAM KOMUNITAS USAHA MIKRO MUAMALAT  
BERBASIS MASJID (KUM3) BAITULMAAL MUAMALAT TERHADAP  
PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO DI JAKARTA**

**Bidari Dewanti**

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

**Abstract.** *The Influence of Muamalat Micro-business Communities Program Based on Mosque (KUM3) Baitulmaal Muamalat to Micro-Business Empowerment in Jakarta.* The purpose of this study was to determine the effect of the program KUM3 Baitulmaal Muamalat to micro-business empowerment in Jakarta. The analysis technique used in this study was the paired t-test, which analyzes the effect of income mustahik between before and after receiving assistance KUM3 program. Based on test results to determine the effectiveness of income before and after getting the financing done by using different test analysis (paired sample t-test) showed that the correlation between income before and after income is very strong and significant, so that the economic empowerment program KUM3 Baitulmaal Muamalat can be said effective. It shows that the financing provided in order to increase revenues micro traders according to customers

**Keywords:** KUM3 program, micro-business empowerment, paired t-test

**Abstrak.** *Pengaruh Program Komunitas Usaha Mikro Muamalat Berbasis Masjid (KUM3) Baitulmaal Muamalat Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro di Jakarta.* Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh program KUM3 Baitulmaal Muamalat terhadap pemberdayaan usaha mikro di Jakarta. Teknik analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah uji t berpasangan, dimana menganalisis pengaruh pendapatan mustahik antara sebelum dan sesudah menerima bantuan program KUM3. Berdasarkan hasil pengujian untuk mengetahui efektivitas pendapatan sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan dilakukan dengan memakai analisis uji beda (paired sample t-test) didapatkan hasil bahwa korelasi antara pendapatan sebelum dan pendapatan sesudah adalah sangat kuat dan signifikan, sehingga program pemberdayaan ekonomi KUM3 Baitulmaal Muamalat dapat dikatakan efektif. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan yang diberikan dalam rangka meningkatkan pendapatan pedagang sektor mikro sesuai dengan kebutuhan nasabah.

**Kata Kunci:** program KUM3, pemberdayaan usaha mikro, uji t berpasangan

## PENDAHULUAN

Masalah ekonomi tidak terlepas dari masalah kemiskinan. Indonesia merupakan negara dunia ketiga yang tingkat kemiskinannya masih tinggi. Kemiskinan merupakan masalah yang paling utama yang mempengaruhi masalah sosial lainnya, ada beberapa penyebab kemiskinan diantaranya tingkat pengangguran yang tinggi, jumlah anggota keluarga yang tidak seimbang dengan pendapatan, rendahnya tingkat pendidikan, tidak memiliki keterampilan, dan salah satu hal yang juga mendorong timbulnya kemiskinan ialah kurangnya masyarakat miskin mendapatkan akses permodalan.

Salah satu upaya mengentaskan kemiskinan dapat dilakukan dengan memutus mata rantai kemiskinan itu sendiri, diantaranya adalah dengan penguatan berbagai aspek disektor usaha, seperti usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Pada dasarnya UMKM merupakan bagian dari masyarakat menengah hingga ke bawah yang mempunyai kemauan dan kemampuan produktif. Arti penting UMKM tidak terbantahkan lagi karena ia merupakan penyumbang lapangan pekerjaan terbesar perekonomian Indonesia. Usaha mikro, kecil, dan menengah mudah dijumpai di sekitar kita baik di pedesaan maupun di perkotaan. Pada umumnya mereka masih bersifat informal meskipun tidak sedikit yang sudah menjalankan usahanya secara formal atau *bankable*. Meskipun jumlah mereka sangat banyak hingga mencapai puluhan juta tetapi posisi UMKM dalam struktur perekonomian masih sangat kecil kontribusinya dalam proses pembentukan pendapatan domestik bruto dan penguatan struktur perekonomian masih perlu ditingkatkan.

Ironisnya meski UMKM, khususnya pada sektor mikro, telah berjasa pada perekonomian nasional, kenyataannya selama ini kondisi usaha mikro masih memprihatinkan. Masalah utama yang belum terselesaikan hingga saat ini adalah ketiadaan modal dari sebagian besar usaha mikro. Hal ini diakibatkan oleh rendahnya akses usaha mikro terhadap sumber-sumber permodalan terutama lembaga keuangan, baik bank maupun non bank. Tanpa akses permodalan yang tetap, akan menggantungkan pembiayaan pada kemampuan sendiri yang sangat terbatas atau pada kelembagaan keuangan informal (rentenir, tengkulak, atau pelepas uang).

Oleh karena itu, penting sekali bagi sebuah perusahaan, lembaga perbankan, serta lembaga pemerintahan, memperhatikan kesejahteraan usaha mikro. Peningkatan bagi usaha mikro bisa dilakukan dengan memberikan tambahan dana atau pinjaman lunak. Hal ini diperlukan agar usaha mikro memiliki modal yang cukup untuk mempertahankan atau mengembangkan usaha mereka. Selain dari segi pemberian tambahan dana, yang harus diperhatikan juga ialah segi pemberdayaan, pembinaan dan pendampingan usaha.

Pemberdayaan merupakan suatu usaha jangka panjang untuk memperbaiki, mencari proses pemecahan masalah, dan melakukan pembaharuan. Pemberdayaan terkait dengan upaya meningkatkan kemampuan dengan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang dimilikinya dalam menentukan tindakan ke arah yang lebih baik. Pemberdayaan harus merupakan gerak tanpa henti. Memberdayakan umat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang ini tidak mampu melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan.

Pada saat ini banyak sekali perusahaan yang menjalankan program pemberdayaan yang pelaksanaannya memakai dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau dana tanggung jawab sosial perusahaan. Begitu pula dengan bank syariah yang pada saat ini berkembang pesat di Indonesia, bank syariah pun menjalankan berbagai macam program CSR. CSR dalam perspektif Islam merupakan konsekuensi *inheren* dari ajaran Islam sendiri. Tujuan dari *syariat Islam (maqashid al syariah)* adalah *maslahah* sehingga bisnis adalah upaya untuk menciptakan *maslahah*, bukan sekedar mencari keuntungan. Kegiatan ekonomi dan bisnis dalam Islam dilandasi oleh tauhid, keseimbangan, kebebasan, dan pertanggungjawaban. Semua harus di implementasikan dalam seluruh aspek kegiatan ekonomi dan bisnis.

PT. Bank Muamalat Indonesia sebagai perbankan syariah pertama di Indonesia juga menjalankan tanggung jawab sosial kepada masyarakat. CSR atau (*Corporate Social Responsibility*) adalah komitmen berkelanjutan yang dibangun oleh Bank Muamalat Indonesia untuk berperilaku etis dan

memberikan kontribusi pada pembangunan nasional sekaligus meningkatkan kualitas hidup komunitas lokal dan masyarakat secara keseluruhan. Hal ini merupakan perwujudan budi baik (*goodwill*) perusahaan sebagai bentuk apresiasi kepada masyarakat. PT Bank Muamalat Indonesia menyalurkan dana CSR-nya melalui Baitulmaal Muamalat yaitu lembaga amil zakat yang dibentuk pada tahun 2000 agar program CSR yang dijalankan oleh BMI lebih terfokus pada berbagai program pemberdayaan serta bisa menampung berbagai dana sosial seperti zakat, infaq, shadaqah dari masyarakat.

Baitulmaal Muamalat telah memiliki banyak program sosial. Dari beberapa program yang telah dijalankan peneliti tertarik untuk menganalisis mengenai program pemberdayaan ekonomi bagi usaha mikro. Program pemberdayaan ekonomi bagi pedagang mikro ini dikenal dengan nama Komunitas Usaha Mikro Muamalat Berbasis Masjid (KUM3). Dalam pemberdayaan ekonomi untuk usaha mikro, Baitulmaal Muamalat (BMM) memberikan pelatihan kerja kepada para pedagang dan memakai sistem pembiayaan dengan akad *Qardul Hasan*. Program ini ditujukan kepada kaum fakir yang produktif atau memiliki usaha yang tinggal di sekitar masjid binaan. Selain itu, program KUM3 di wilayah Jakarta juga memfokuskan pada pemberdayaan perempuan, karena masyarakat yang direkrut menjadi anggota harus berjenis kelamin perempuan dan mempunyai usaha produktif baik sendiri atau usaha bersama. Sosok perempuan merupakan aktor transformasi dalam upaya mencapm kesejahteraan keluarga. Penampilan mereka berakar kuat pada nilai sosial (kerjasama) yang diikat oleh nilai kasih sayang yang diwadahi oleh nilai keimanan dan ketaqwaan. Nilai-nilai ini merupakan perekat dalam tindakan atau penampilan mereka yang mengandung makna nilai sosial, ekonomi, pengetahuan, dan keterampilan.

Pedagang yang telah terdaftar menjadi mustahik di BMM pada tahun 2011 yaitu sebanyak 1.850 mustahik yang tersebar di 17 kota besar di Indonesia. Sedangkan untuk wilayah DKI Jakarta terdapat 60 mustahik yang mengikuti program pemberdayaan ekonomi KUM3. Program ini dilaksanakan di 2 masjid yaitu Masjid Al-Akhyar dan Masjid Abu Bakar Siddiq.

Ketertarikan peneliti untuk menganalisis apakah program pemberdayaan yang diberikan oleh Baitulmaal Muamalat kepada usaha mikro, baik dari segi penambahan dana dan pembinaan usaha bisa meningkatkan ekonomi para pedagang atau hanya sekedar pemberian bantuan tanpa dampak positif yang dirasakan oleh para pedagang tersebut, peningkatan ekonomi ini diukur dari pendapatan pedagang saat sebelum dan sesudah menerima pembiayaan

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang dilakukan di Baitulmaal Muamalat bertempat di Slipi, Jakarta Barat dan tempat tinggal mustahik yang mendapatkan pembiayaan yaitu di daerah Pekayon dan Gedong, Pasar Rebo, Jakarta Timur serta masjid tempat pemberdayaan ekonomi KUM3 dilaksanakan yaitu masjid Al-Akhyar di daerah Gedong dan masjid Abu Bakar Siddiq di daerah Pekayon.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *non probability sampling*, yaitu mengambil sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Metode *non probability sampling* yaitu dengan cara *purposive random sampling* dimana sampel yang diambil sesuai dengan tujuan peneliti serta sifat pengambilan sampel adalah acak sehingga setiap responden memiliki kesempatan yang sama untuk dapat dijadikan objek sampel. Adapun sampel yang diambil sebanyak mustahik dimana teknik penentuan sampel diambil dengan pertimbangan tertentu.

Uji beda t-test digunakan untuk menentukan apakah dua sample yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Analisis uji t yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji beda sampel berpasangan (*paired sample test*). Uji ini dipergunakan untuk melihat kondisi UMKM antara sebelum dan sesudah menerima program KUM3.

## **PEMBAHASAN**

Jenis kelamin anggota KUM3 berdasarkan hasil penelitian dilapangan adalah 100% merupakan perempuan. Hal ini sesuai dengan

tujuan dari program KUM3 yaitu memberdayakan kaum perempuan, agar kaum perempuan lebih mandiri, memiliki kegiatan yang produktif, serta dapat menambah rezeki untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Peneliti menggolongkan usia pada kelipatan 5 tahun agar mempermudah dalam penginputan data usia ke dalam tabel statistik. Berdasarkan hasil pengolahan data diatas bahwa responden/mustahik yang mengikuti program KUM3 BMM berusia <25 tahun dan berusia diantara 26-30 tahun adalah sama yaitu sebesar 5% atau berjumlah 2 orang. Sedangkan pada rentang usia 31-35 tahun dan 46-50 tahun juga memiliki jumlah yang sama yaitu sebesar 16% atau berjumlah 6 orang. Pada usia 36-40 tahun sebesar 19% yaitu berjumlah 7 orang. Rentang umur yang memiliki jumlah persentasi tertinggi yaitu pada usia 41-45 tahun yaitu sebesar 26% atau berjumlah 10 orang dan terakhir yaitu usia diatas 51 tahun sebesar 13% atau 5 orang.

Pendidikan terakhir mustahik atau anggota program KUM3 Baitulmaal Muamalat mayoritas adalah berlatar belakang pendidikan SMA/MA yaitu sebesar 37% atau berjumlah 14 orang setelah itu disusul dengan mustahik yang memiliki latar belakang SMP/MTS yaitu sebesar 34% atau berjumlah 13 orang sedangkan mustahik yang berlatar belakang SD/ sederajat sebesar 26% yaitu 10 orang dan D3/S1 berjumlah 3% atau hanya satu orang. Jenis usaha yang ditekuni oleh responden/mustahik didominasi oleh mustahik yang memiliki warung yaitu sebesar 37% atau 14 orang setelah itu disusul oleh mustahik yang memiliki usaha menjual makanan seperti gorengan, nasi uduk, atau kue yaitu sebesar 34% atau 13 orang. Sedangkan mustahik yang menjadi pedagang sayur/buah sebesar 16% atau 6 orang dan mustahik yang menjual pakaian aksesoris yaitu sebesar 10% atau 4 orang dan terakhir satu orang responden yang memiliki pekerjaan menjadi penjahit.

Pada kuesioner yang penulis ajukan kepada anggota program KUM3, penulis menanyakan mengenai penggunaan pembiayaan *al-qardh* yang mereka dapatkan. Menurut hasil penelitian yang bisa dilihat dari tabel di atas bahwa mayoritas anggota KUM3 menggunakan pembiayaan yang

diberikan untuk menambah modal usaha mereka, yaitu sebanyak 82% atau 31 orang, sebanyak 10% atau 4 orang menjawab bahwa pembiayaan yang diberikan untuk keperluan membeli perlengkapan kebutuhan usaha dan sisanya sebanyak 3 orang menjawab bahwa pembiayaan tersebut untuk membayar uang sekolah anak mereka. Hal ini menunjukkan bahwa 92% menggunakan dana *qardhul hasal* yang diberikan secara benar untuk kepentingan usaha mereka dan sisanya menyimpang dari tujuan yaitu untuk memenuhi kebutuhan anak mereka hal ini sangat tidak baik karena tidak sesuai dengan sasaran atau tujuan KUM3.

Variabel yang digunakan adalah pendapatan mustahik sebelum mengikuti program KUM3 dan pendapatan sesudah mengikuti program KUM3. Data yang diambil adalah pendapatan selama setahun sebelum dan pendapatan selama setahun sesudah mengikuti program KUM3. Data selanjutnya diuji dengan alat analisis uji beda (*paired sample t-test*). Berdasarkan analisis tersebut, terlihat bahwa terdapat kecenderungan kenaikan rata-rata pendapatan responden setelah mengikuti program KUM3 dan mendapatkan dana *qardhul hasan* dari Baitulmaal Muamalat. Berdasarkan tabel *paired sample correlations* penghasilan sebelum dan setelah mengikuti program KUM3 memiliki korelasi 0,881. Hal ini dapat disimpulkan bahwa korelasi antara penghasilan sebelum dan sesudah mengikuti program KUM3 adalah hubungan positif sangat kuat.

Jika dilihat dari beberapa rangkaian analisis kuantitatif diatas dapat dibuktikan dan disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup kuat antara penghasilan mustahik sebelum dan penghasilan mustahik sesudah mengikuti program KUM3 dan mendapatkan pembiayaan dari Baitulmaal Muamalat. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan *Al-Qardh* yang diberikan kepada mustahik pada program KUM3 ini, yaitu pembiayaan yang tanpa diminta pengembalian *fee* atau margin keuntungan, dapat meningkatkan secara signifikan penghasilan pedagang-pedagang kecil. Sehingga bisa dikatakan program ini efektif diukur dari segi peningkatan pendapatan mustahik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pendapatan pedagang usaha mikro yang sangat signifikan setelah mengikuti program KUM3 Baitulmaal Muamalat. Hal ini dapat dilihat melalui perbandingan pendapatan anggota baik sebelum dan sesudah mengikuti program KUM3. Sehingga dapat disimpulkan bahwa program KUM3 BMM efektif dalam menyalurkan pembiayaan *qardhul hasan* bagi pengusaha sektor mikro. Program KUM3 dapat dikatakan efektif karena berdayaguna, langsung mengena, ada efeknya seperti akibatnya, pengaruhnya, dampaknya, juga bisa diartikan dengan manjur atau mujarab. Sehingga anggota yang mengikuti program ini mengalami kemajuan dan keberhasilan.

Program KUM3 Baitulmaal Muamalat berhasil memberdayakan dan memandirikan anggotanya yang 100% berjenis kelamin perempuan. Hal ini sesuai dengan tujuan program KUM3, yaitu agar kaum wanita bisa lebih berdaya, dan bisa dipandang oleh kaum pria mempunyai nilai yang lebih karena ia memiliki usaha atau pekerjaan sendiri, selain itu faktor yang paling utama mengapa wanita lebih diutamakan pada program ini adalah agar mereka bisa memiliki penghasilan tambahan untuk membiayai kehidupan keluarganya sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Muflihah Alwan dengan judul Kontribusi BMT Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Perempuan. Hasil analisis membuktikan bahwa BMT telah mampu berkontribusi secara baik pada pemberdayaan ekonomi perempuan. Pendapatan mereka meningkat dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Metode analisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan mengkaji hasil wawancara dari 50 responden perempuan yang telah menjadi mitra pembiayaan pada dua BMT di Tangerang Selatan.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Abdul Aziz Zulkarnaen dengan judul "Peran Baitulmaal Muamalat Jakarta Barat dalam Memberdayakan Masyarakat". Penelitian ini menunjukkan bahwa semua program pemberdayaan masyarakat di Baituhnaal Muamalat berjalan dengan efektif dilihat dari berkembangnya masyarakat binaan selain itu



karena program ini dilakukan dengan prosedur dan manajemen yang baik, Baitulmaal Muamalat juga melakukan pembinaan untuk meningkatkan kemampuan dan mengembangkan usaha yang dijalankan mitra.

Hasil yang sama juga didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Nasrulloh dengan judul "Peran BMT Ta'awun dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Dana Qardhul Hasan". Berdasarkan hasil penelitian, pemberdayaan ekonomi yang dilakukan melalui pemberian dana *qardhul hasan* efektif karena terjadi perubahan ekonomi yang signifikan terhadap masyarakat yang diberikan pembiayaan.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Muhammad Syahrul Munir dengan judul penelitian "Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Melalui Dana Qardhul Hasan Di BMT El-Syifa Ciganjur". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara jumlah pendapatan sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan, hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan dari BMT El-Syifa Ciganjur berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan nasabah.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Suhendri dengan judul "Manajemen Qardhul Hasan dalam Pembiayaan Usaha Kecil Menengah Di BAZ Kota Depok". Juga memiliki manfaat yang cukup baik. Bisa dilihat dari program *qardhul hasan* dalam pembiayaan usaha kecil, menengah dapat berhasil dalam mengembangkan usaha peminjam dan dengan meresponnya peminjam dalam mengembalikan pinjaman artinya perekonomian si peminjam meningkat dan terbantuan

Wahyuningrum, dkk (2013) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengukur signifikansi pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap peningkatan pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara *Corporate Social Responsibility* terhadap pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan populasi yaitu jumlah penduduk di Desa Pacarkeling yaitu sebanyak 3.358 jiwa dan sampel penduduk sebanyak 97 orang dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif

dan analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi dan pengaruh secara simultan dan parsial. Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan dan parsial antara variabel sosial, ekonomi dan lingkungan dengan pemberdayaan masyarakat. Dari hasil keseluruhan dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat.

Miranda (2010) melakukan penelitian berjudul Program Corporate Social Responsibility dan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Korelasional Peranan Program Corporate Social Responsibility bidang pemberdayaan masyarakat PT Indonesia Asahan Aluminium (INALUM) terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kuala Tanjung Kecamatan Sei Suka) yang bertujuan untuk menganalisis sejauh mana hubungan antara program corporate social responsibility bidang pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan PT Inalum dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Kuala Tanjung Kecamatan Sei Suka. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2010. Penelitian ini menggunakan metode korelasional yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tabel tunggal, analisis tabel silang, dan uji hipotesis dengan rumus Koefisien Korelasi Tata Jenjang (Rank Order) oleh Spearman. Untuk melihat kuat lemah korelasi (hubungan) kedua variabel digunakan skala Guiford. Untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel X terhadap variabel Y digunakan rumus t-tes. Kemudian untuk mengetahui besar kekuatan pengaruh variabel X terhadap variabel Y digunakan Uji Determinasi Korelasi. Hasil uji hipotesa yang diperoleh dengan menggunakan SPSS 16.0 menunjukkan besarnya koefisien korelasi Rank Spearman yaitu nilai  $R_s$  lebih besar dari nol. Berdasarkan pernyataan tersebut maka hipotesa  $H_0$  ditolak dan hipotesa alternatif ( $H_a$ ) diterima dan benar terdapat hubungan yang cukup berarti antara peranan program Corporate Social Responsibility bidang pemberdayaan masyarakat PT Inalum terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Kuala Tanjung Kecamatan Sei Suka. Korelasi tersebut menunjukkan hasil yang signifikan. Artinya peranan program CSR bidang pemberdayaan manusia dapat

meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tingkat signifikan suatu penelitian tergantung adanya pengaruh kuat dari variabel X ke variabel Y.

Setyaningrum (2011) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Apac Inti Corpora terhadap kesejahteraan hidup masyarakat. Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian sebelumnya. Variabel Independen dari penelitian ini adalah variabel CSR yang meliputi *Corporate Social Responsibility Goal*, *Corporate Social Issue*, dan *Corporate Relation Program*. Variabel Dependennya adalah Kesejahteraan Hidup Masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus pada perusahaan tekstil yaitu PT. Apac Inti Corpora, Bawen. Sampel penelitian ini adalah karyawan PT. Apac Inti Corpora dan masyarakat di sekitar perusahaan. Data yang digunakan adalah kuesioner yang disebar pada 100 responden dengan menggunakan pengukuran skala Likert. Metode pengumpulan data menggunakan metode *purposive sampling*. Alat Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan yaitu *Corporate Social Responsibility Goal*, *Corporate Social Issue*, dan *Corporate Relation Program* secara signifikan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat.

Masfufah (2013) dengan menggunakan pendekatan survey. Teknik pemilihan sampel menggunakan probability sampling dengan menggunakan cluster sampling dengan jumlah responden sebanyak 219 responden. Sasaran dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Karangandri, Desa Slarang dan Desa Menganti. Metode analisis dengan menggunakan distribusi frekuensi, tabulasi silang, regresi sederhana dan korelasi kendall-tau. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara efektivitas program CSR dengan kesejahteraan masyarakat di Daerah Ring I Cilacap. Berdasarkan perhitungan yang ada menunjukkan bahwa hasil z tabel (11,68) lebih besar dari z hitung (1,960), sehingga hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Artinya, program Corporate Social Responsibility (CSR) di PLTU Cilacap sudah efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Yulianti (2013) melakukan penelitian yang bertujuan memberikan gambaran tentang Pengaruh Program CSR PT. Pusri terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan 3 Ilir. Masalah penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh program CSR PT. Pusri terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat Kelurahan 3 Ilir. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh program CSR. PT. Pusri terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat Kelurahan 3 Ilir. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode penelitian survey dengan pendekatan deskriptif-komparatif. Melalui pendekatan kuantitatif memungkinkan untuk memperoleh data pengukuran dengan merumuskan kuesioner penelitian mengenai Program CSR konsep teori piramida CSR Carol dan Nursahid (2007). Variabel dalam penelitian ini adalah Pengaruh Program CSR PT. Pusri (X) dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (Y). Populasi penduduk Kelurahan 3 Ilir yang berjumlah 19878 orang. Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik *proportioned stratified random* sampling sehingga didapatlah jumlah sampel 100 yang terdiri dari 55 responden laki-laki dan 45 responden perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh program CSR PT.Pusri terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat rendah.

Asri (2013), melakukan yang bertujuan untuk mengetahui peran CSR melalui program posdaya dan dampak yang berkaitan dengan citra perusahaan dari sudut pandang masyarakat di Posdaya Semi mandiri. Lokasi penelitian bertempat di PT Holcim Indonesia Tbk Cilacap Plant, khususnya di dua posdaya semi mandiri Kecamatan Cilacap Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan metode analisis dari Miles dan Huberman. Data yang dikumpulkan diperoleh dengan menggunakan metode wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Teknik pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling dengan menggunakan triangulasi sumber sebagai uji validitas data. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa program CSR PT Holcim Indonesia dalam program posdaya di posdaya semi mandiri memiliki dua peran yaitu: *pertama*, Posdaya sebagai komunikasi perusahaan melalui perbaikan di bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan dan lingkungan hidup di sekitar perusahaan; *Kedua*, Posdaya sebagai pemberdayaan

masyarakat di sekitar perusahaan dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia. Melalui peran tersebut, maka PT Holcim Indonesia Cilacap Plant memiliki citra yang signifikan di masyarakat, karena masyarakat yang berdomisili di sekitar perusahaan secara langsung dapat menikmati kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Namun, implementasi program di posdaya semi mandiri masih memerlukan perbaikan dan peningkatan sehingga bisa berperan maksimal bagi perusahaan maupun masyarakat.

Soebagyo (2011) melakukan Penelitian yang bertujuan mengkaji berbagai problema yang timbul dalam pelaksanaan program CSR di Provinsi Jawa Timur, dan sekaligus mencari langkah-langkah apakah yang perlu dikembangkan untuk lebih memastikan manfaat CSR bagi pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini secara khusus telah mewawancarai para warga masyarakat yang menjadi pelaku kegiatan ekonomi kerakyatan dan masyarakat miskin. Jumlah responden yang diwawancarai ditetapkan sebanyak 300 keluarga miskin yang semuanya merupakan pelaku UMKM. Lokasi penelitian secara purposive ditentukan di 6 daerah, yaitu: di Kabupaten Tuban, Kabupaten Jombang, Kabupaten Kediri, Kabupaten Sumenep, Kabupaten Bojonegoro, dan Probolinggo. Beberapa temuan: *pertama*, sebagian besar keluarga miskin umumnya tidak menguasai ketrampilan alternatif dan tidak pula memiliki asset produksi yang memadai, cenderung terisolasi, tidak memiliki koneksi dan tidak memiliki akses yang memadai ke berbagai sumber permodalan, sehingga peluang untuk melakukan diversifikasi usaha dan mengembangkan usaha ke depan relatif rendah. *Kedua*, sebagian besar keluarga miskin umumnya tidak mengetahui bagaimana cara mengakses Program CSR, meski mereka sebetulnya membutuhkan dan berminat memanfaatkan dana bantuan dari Program CSR untuk mengembangkan usaha yang telah ditekuni atau membuka usaha baru sebagai bagian dari upaya mereka melakukan diversifikasi usaha.

Fitriyah (2013) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui peran CSR terhadap tingkat pengangguran di Sub Area Malang. Data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder yang diperoleh langsung dari lapangan, arsip, buku, dan dokumen resmi PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Pengangguran sebagai salah satu fenomena sosial merupakan

permasalahan krusial yang tidak akan pernah habis untuk diperbincangkan di Indonesia. Walaupun pemerintah terus berupaya untuk menekan angka kemiskinan dan pengangguran, namun ternyata hal ini belum bisa diatasi. Berbagai cara telah ditempuh, salah satu di antaranya adalah menciptakan proyek padat karya yang diharapkan bisa menyerap tenaga kerja, dimana investor telah dirangkul Pemerintah untuk melakukan investasi di Indonesia serta penurunan suku bunga bagi usaha kecil atau menengah. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar menyerap tenaga kerja yang diharapkan bisa mengurangi tingkat pengangguran. Dalam penelitian ini dilakukan eksplorasi terhadap peran CSR terhadap tingkat pengangguran di Kota Malang dengan indikator sektor kegiatan atau program CSR. Program CSR diharapkan mampu mengurangi angka pengangguran di wilayah Sub Area Malang dengan sektor kegiatan antara lain Program Kemitraan dan Bina Lingkungan

Mapisangka (2009) berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat dirumuskan kesimpulan penelitian sebagai berikut: *pertama*, Penerapan program-program CSR PT. BIC tersebar pada berbagai aktivitas utama seperti: pendidikan, kesehatan, kemiskinan, sosial, agama, infrastruktur, dan lingkungan hidup. *Kedua*, Variabel-variabel seperti *corporate social responsibility goal*, *corporate social issue* dan *corporate relation* program secara signifikan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat. *Ketiga*, Diantara variabel-variabel tersebut, variabel *corporate relation* program memiliki pengaruh yang paling besar dalam mempengaruhi peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat di lingkungan kawasan industri Batamindo, Batam.

Pemberdayaan dimaknai sebagai segala usaha untuk membebaskan masyarakat miskin dari belenggu kemiskinan yang menyebabkan suatu situasi di mana kesempatan-kesempatan ekonomis tertutup bagi mereka, karena kemiskinan yang terjadi tidak bersifat alamiah semata, melainkan hasil berbagai macam faktor yang menyangkut kekuasaan dan kebijakan, maka upaya pemberdayaan juga harus melibatkan kedua faktor tersebut. Proses peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat diterapkan dengan berbagai pendekatan, salah satu diantaranya adalah pemberdayaan

---

masyarakat. Pendekatan pemberdayaan masyarakat bukan hal yang sama sekali baru, tetapi sebagai strategi dalam pembangunan relatif belum terlalu lama dibicarakan. Memberdayakan masyarakat adalah upaya memperkuat unsur-unsur keberdayaan untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang berada dalam kondisi tidak mampu dengan mengandalkan kekuatannya sendiri sehingga dapat keluar dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan atau proses memampukan dan memandirikan masyarakat.

Upaya pemberdayaan masyarakat merupakan tuntutan utama pembangunan, ini terkait dengan teori sumber daya manusia yang memandang mutu penduduk sebagai kunci utama pembangunan. Banyaknya penduduk bukan beban suatu bangsa hila mutu penduduk itu tinggi maka, pembangunan yang berlandaskan pada hakekat manusiawi hendaknya menjadi arah pembangunan dan perbaikan mutu sumber daya manusia. Jika ini terlaksana akan menumbuhkan inisiatif dan kewiraswastaan pada masyarakat. Dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, kita saksikan bahwasanya Indonesia sudah tertinggal jauh dalam kemajuan dan penguasaan teknologi, untuk itu diperlukan berbagai upaya pemberdayaan ekonomi dan intelektual. Pemberdayaan ekonomi, telah kita ketahui permasalahan kemiskinan menjadi demikian identik dengan masyarakat Islam, dan ini bukanlah untuk diratapi melainkan berupaya untuk dicari jalan keluarnya. Setiap pribadinya ditantang untuk lebih keras dalam bekerja, berkreasi, dan berwirausaha dan lebih profesional dalam mengelola potensi-potensi dan kekuatan riil ekonomi umat. Dengan demikian pola strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat haruslah mencapai berbagai aspek dengan memperhatikan hak, nilai, dan keyakinan yang harus dihormati dan harus disertai kesadaran bahwa tujuan akhir dan perubahan yang dilakukan adalah untuk memperbaiki tingkat kesejahteraan seluruh masyarakat, bukan sekedar menaikkan pendapatan satu kelompok.

Pemberdayaan diri telah dikemukakan dalam Al-Quran *"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nikmat yang ada pada suatu kaum (kecuali) mereka sendiri mengubah keadaannya"* (Q.S Ar-Ra'ad 13:11). Tanpa adanya kesadaran dan ikhtiar untuk memberdayakan kemampuan diri

individu, tidak akan dapat mengembangkan lingkungan fisik dan lingkungan sosial sekitarnya. Karena modal yang dimiliki manusia itu terdapat pada dirinya sendiri, berupa sikap, pengetahuan, keterampilan, dan aspirasi.

Sudah saatnya paradigma kita tentang orang miskin yang tergambar sebagai golongan melarat yang minim pendidikan dan minim jiwa *entrepreneurship* kita ubah. Harus kita yakini bahwa orang-orang miskin yang ada di Indonesia pun mempunyai semangat untuk berkarya dan berusaha dengan optimal. Hanya saja, kesempatan yang diberikan kepada mereka sangat terbatas. Jarang kita lihat adanya kepercayaan masyarakat mengenai kaum-kaum marginal tersebut. Apabila kita lihat di lapangan, banyak sekali kreativitas-kreativitas yang mereka tunjukkan demi mendapatkan sesuap nasi, bahkan kerap kali kreativitas yang mereka miliki ditunjukkan untuk tindakan kriminal yang merusak tatanan sosial masyarakat. Apabila kita mampu membelokkan jalur kreativitas masyarakat ini ke dalam jalur yang benar melalui kepercayaan (*trust*) yang kita tanamkan mengenai pribadi mereka, bukan tidak mungkin mereka pun bisa maju dengan bekal potensi yang mereka miliki.

Praktik CSR selama ini menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan yang menjalankan CSR seadanya dan belum sejalan dengan prinsip CSR yang baik. Selain itu, perusahaan yang menjalankan CSR dengan berpijak pada ekonomi Islam masih teramat sedikit. Kajian tentang CSR dan pemberdayaan masyarakat yang berbasis syariah juga belum terbilang banyak. Bila dicermati, praktik CSR yang masih belum efektif sejatinya disebabkan oleh paradigma CSR yang masih didominasi oleh prinsip ekonomi konvensional, terutama berhaluan kapitalisme. Sehingga, meskipun semangat utama CSR adalah mempromosikan bisnis yang memiliki tanggung jawab etis dan sosial, CSR kemudian merosot menjadi program-program eksploitatif yang terselubung. Kegiatan-kegiatan CSR yang seharusnya menguntungkan kedua belah pihak, perusahaan dan masyarakat, berubah hanya menjadi menguntungkan pihak perusahaan. Alih-alih memberdayakan masyarakat, CSR malahan "memperdayakan" masyarakat.



CSR Islami adalah CSR yang merujuk pada praktik bisnis yang memiliki tanggung jawab etis secara Islami. Perusahaan memasukkan norma-norma agama Islam yang ditandai oleh adanya komitmen ketulusan dalam menjaga kontrak sosial di dalam praktik bisnisnya. Dengan demikian praktik bisnis dalam kerangka CSR Islami mencakup serangkaian kegiatan bisnis dalam berbagai bentuknya. Meskipun tidak dibatasi jumlah kepemilikan barang, jasa, serta profitnya, namun cara memperolehnya dan pendayagunaan hartanya, dibatasi oleh aturan halal dan haram sesuai syariah. CSR Islami bertujuan menciptakan kebajikan yang dilakukan bukan melalui aktivitas yang ribawi, melainkan yang berupa zakat, infaq, dan sedekah, dan wakaf.

CSR Islami pada intinya mengedepankan kedermawanan dan ketulusan hati. Perbuatan ini lebih Allah cintai ketimbang ibadah *mahdah*. Rasulullah SAW bersabda, "*Memenuhi keperluan seorang mukmin lebih Allah cintai daripada melakukan dua puluh kali haji dan pada setiap hajinya menginfakkan ratusan ribu dirham atau dinar.*" Ibnu Khaldun dalam bukunya *Muqaddimah* menyatakan bahwa kekayaan tidak berkembang apabila harta ditimbun. Maka timbunan harta harus dikenakan zakat, minimal 2,5% dan boleh diambil lebih dari itu sesuai kebutuhan Negara. Sebaliknya, menurut Ibnu Khaldun kekayaan akan berkembang jika digunakan untuk kesejahteraan masyarakat, memenuhi hak dan mengurangi penderitaan masyarakat.

Memperhatikan operasi CSR di Indonesia yang masih banyak menunjukkan kelemahan, serta menimbang perspektif ekonomi Islam yang menjanjikan, maka dapat disimpulkan bahwa CSR Islami pada hakikatnya mengedepankan pemberdayaan masyarakat yang berbasis pada syariah. CSR Islami memberi petunjuk bahwa anggaran CSR yang harus dialokasikan perusahaan sekurang-kurangnya sebesar 2,5% dari laba perusahaan.

CSR pada Bank Syariah menggunakan akad *qardhul hasan*, *qardhul hasan* adalah pinjaman tanpa imbalan yang memungkinkan peminjam menggunakan dana tersebut selama jangka waktu tertentu dan mengembalikan dalam jumlah yang sama pada akhir periode yang disepakati. Jika peminjam mengalami kerugian yang bukan merupakan kelalaiannya,

maka kerugian tersebut dapat mengurangi jumlah peminjamannya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemberian dana *qardhul hasan* bisa berjalan dengan efektif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini bisa terjadi karena *qardhul hasan* merupakan program pemberian modal tanpa penambahan apapun, seperti *fee* atau *margin* pada pengembaliannya. Nasabah hanya perlu mengembalikan pokoknya saja dengan cara mengangsur dan tujuannya untuk pemandirian usaha.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan berhasilnya program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemberian dana *qardhul hasan* adalah: *Pertama*, *qardhul hasan* merupakan pinjaman lunak yang diberikan kepada masyarakat tanpa perlu dibebani oleh *fee*, *margin*, atau bunga tambahan yang menyulitkan masyarakat. *Kedua*, dilakukannya pembinaan dan pendampingan yang dilakukan secara rutin agar memotivasi masyarakat dalam mengembangkan usahanya. *Ketiga*, pembinaan mental serta spiritual masyarakat agar mereka tidak hanya berikhtiar tetapi juga percaya dan selalu berdoa bahwa mereka bisa keluar dari keadaan mereka yang sebelumnya hanya mustahik bisa naik menjadi muzakki atau kaum yang berdaya

## **SIMPULAN**

Model pembinaan yang diberikan kepada anggota KUM3 pada program pemberdayaan ekonomi Baitulmaal Muamalat adalah dengan cara pendampingan usaha, pembekalan ilmu mengenai pembukuan, motivasi dan pengembangan usaha, pemberdayaan kaum wanita, pengembangan spiritual, dan program *real* seperti kegiatan kewiraswastaan. Pembinaan dilakukan secara rutin setiap minggunya yang langsung didampingi oleh seorang pendamping tetap yang ditunjuk langsung oleh Baitulmaal Muamalat hal inilah yang membuat anggota menjadi lebih disiplin sehingga menjadikan pendapatan mereka bertambah.

Berdasarkan hasil pengujian untuk mengetahui efektivitas pendapatan sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan dilakukan dengan memakai analisis uji beda (*paired sample t-test*) didapatkan hasil bahwa korelasi antara

pendapatan sebelum dan pendapatan sesudah adalah sangat kuat dan signifikan, sehingga program pemberdayaan ekonomi KUM3 Baitulmaal Muamalat dapat dikatakan efektif. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan yang diberikan dalam rangka meningkatkan pendapatan pedagang sektor mikro sesuai dengan kebutuhan nasabah hal ini dapat dibuktikan oleh peningkatan pendapatan setelah para anggota diberikan tambahan pembiayaan.

#### **PUSTAKA ACUAN**

- Al Arif, M.N.R. 2011. *Dasar-dasar Ekonomi Islam*. Surakarta: Era Intermedia
- Amalia, E. 2009. *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anaraga, P & D. Sudantoko. 2002. *Koperasi Kewirausahaan Dan Usaha Kecil*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Anwar. 2007. *Manajemen pemberdayaan perempuan*. Bandung: Alfabeta.
- Asri, A.M. 2013. *Peran Corporate Social Responsibility PT Holcim Indonesia Dalam program Pos Pemberdayaan Keluarga Semi Mandiri di Kecamatan Cilacap Utara*. (Tesis Tidak Dipublikasikan). Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman.
- Baitulmaal Muamalat. 2011. *Penumbuhan Dan Ekspansi Jejaring, Laporan Tahunan 2011*. Jakarta: Baitulmaal Muamalat
- Basir, F. 2003. *Pembangunan Dan Krisis Kritik Dan Solusi Menuju Kebangkitan Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan..
- Bungin, B. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Fitriyah, I. 2013. *Peran Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Tingkat Pengangguran di Sub Area Malang, Jawa Timur*. (Skripsi Tidak Dipublikasikan). Surabaya: Universitas Airlangga.
- Hikam, M.A.S. 2000. *Islam: Demokratisasi dan Pemberdayaan Civil Society*. Jakarta: Erlangga.
- Harahap, S. 1999. *Islam: Konsep Implementasi Pemberdayaan*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.

- Ismail, A.U. 2007. *Pengamalan Al-quran tentang pemverdayaan dhu 'afa*. Jakarta: Dakwah Press.
- Mapisangka, A. 2009. *Implementasi CSR Terhadap Kesejahteraan Hidup Masyarakat*. JESP, Vol. 1, No. 1, 2009. Hlm. 39 – 47.
- Mardani. 2012. *Fiqh Ekonomi Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Masfufah. 2013. *Efektivitas Program CSR di PLTU Daerah Ring I Cilacap Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*. (Tesis Tidak Dipublikasikan). Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman.
- Miranda, A. 2010. *Program CSR dan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Korelasional Peranan CSR Bidang Pemberdayaan Masyarakat PT INALUM Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kuala Tanjung Kecamatan Sei Suka)*. (Skripsi Tidak Dipublikasikan). Medan: Universitas Sumatera Utara
- Muhammad. 2008. *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif* Yogyakarta: PT. Rajawali Press.
- Setyaningrum, D.A. 2011. *Pengaruh Implementasi CSR Terhadap Kesejahteraan Hidup Masyarakat: Studi Kasus Pada PT Apac Inti Corpora, Bawen*. (Skripsi Tidak Dipublikasikan). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Soebagyo. 2011. *Peran CSR Dalam Upaya Pemberdayaan UMKM di Jawa Timur*. Jurnal Dialektika, Vol. 6, No. 2, hlm. 1 – 15.
- Teguh, M. 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wahyuningrum, Y. et.al. 2013. *Pengaruh Program CSR Terhadap Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat: Studi Pada Implementasi CSR PT Amerta Indah Otsuka*. Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1, No. 5. Hlm. 109-115
- Wibisono, Y. 2007. *Membedah Konsep & Aplikasi CSR*. Gresik: Fascho Publishing.
- Yulianti, Y. 2013. *Pengaruh Program CSR PT Pusri Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan 3 Ilir Palembang*. (Skripsi Tidak Dipublikasikan). Palembang: Universitas Sriwijaya.